

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH
KARYA INDRA GUNAWAN BERBASIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MUHAMMAD MAULANA TAHIR

NIM: 105271108320

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Muhammad Maulana Tahir**, NIM. 105271108320 yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh karya Indra Gunawan berbasis Semiotika Roland Barthes.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
25 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Pembimbing I : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Pembimbing II : Ahmad Muntazar, Lc., S.H., M.H.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhammad Maulana Tahir**

NIM : 105271108320

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh karya Indra Gunawan berbasis Semiotika Roland Barthes.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Itham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM/ 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Maulana Tahir

NIM : 105271108320

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Zulkaidah 1445 H

30 Mei 2024 M

Yang membuat pernyataan



Muhammad Maulana Tahir

NIM: 105271108320

ABSTRAK

Muhammad Maulana Tahir, 105271108320. 2024. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan Berbasis Semiotika Roland Barthes. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. dan Ahmad Muntazar, Lc., S.H., M.H.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat dan bahasa pada suatu konteks khusus yang membahas tentang analisis pesan dakwah dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran alur cerita pada film Cinta Subuh karya Indra Gunawan serta mengetahui apa saja pesan dakwah dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan berbasis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan metode semiotika Roland Barthes yang membagi tanda berdasarkan penanda dan petanda kemudian menghasilkan denotasi dan konotasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran alur cerita dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan yaitu mengisahkan seorang mahasiswi cerdas dan religius yang ingin dilamar oleh lelaki soleh tanpa melalui hubungan pacaran. Adapun pesan dakwah dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan mengandung unsur dakwah akidah, syariah, dan akhlak yang mencakup shalat, ibadah hanya untuk Allah SWT., istighfar, tidak berjabat tangan dengan bukan mahram, jangan mendekati zina, melamar sesuai syariat Islam, dan bersyukur serta menolong sesama dalam kebaikan.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Film, Semiotika Roland Barthes.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan Berbasis Semiotika Roland Barthes”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. K.H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd. selaku Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. selaku pembimbing pertama penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya
8. Ahmad Muntazar, Lc., S.H., M.H. selaku pembimbing kedua penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
9. Terima kasih kepada dewan penguji yakni Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag., Agil Husain Abdullah, M.Pd., Dr. Meisil B. Wulur, M.Sos.I., dan Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.
10. Para Dosen dan Staf Prodi KPI FAI Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
11. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat serta do'a yang tiada henti.

12. Teman-teman keluarga besar KPI A & B 2020 atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan.
13. Terima kasih juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi serta do'a yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.



Peneliti

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA MUNAQASYAH	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34

D.	Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
E.	Sumber Data	34
F.	Instrumen Penelitian	35
G.	Teknik Pengumpulan Data	35
H.	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Gambaran Umum Film Cinta Subuh.....	39
B.	Hasil dan Pembahasan	42
BAB V PENUTUP		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang muslim, dakwah adalah komponen yang hakiki bagi kehidupannya, yakni memberikan motivasi dan dorongan, serta mampu membimbing orang lain. Tujuannya tidak lain ialah agar orang-orang dapat menerima ajaran Islam dengan kesadaran penuh untuk dirinya sendiri dan bukan bagi kepentingan dai. Umumnya, mengajak manusia pada hal kebaikan merupakan kewajiban bersama, apalagi dilakukan oleh seorang dai. Sebagai seorang yang telah memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan agama, pendakwah sepatutnya menyampaikan dakwahnya kepada manusia agar senantiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya.¹ Sebagaimana dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.”²

Menyadarkan masyarakat untuk melakukan kebaikan merupakan tujuan utama dalam berdakwah. Dalam hal ini, dai bukan hanya menyampaikan ihwal hal-hal agama, lebih dari itu dai semestinya mendorong dan memotivasi agar

¹ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 11-12.

² Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), h.63

masyarakat berusaha melakukan segala kebaikan. Maka dari itu, pesan-pesan yang mereka tangkap pun mampu dijadikan modal untuk menjalani kehidupan. Mereka mampu mengerti bahwasanya melakukan hal kebaikan dan menjauhi hal keburukan merupakan tujuan hidup yang sebenarnya. Melalui pesan dakwah yang didapat oleh masyarakat, mereka yang sering berbuat salah pun mampu menjadi sadar akan kekeliruannya. Dan begitu pun sebaliknya, melakukan kebaikan merupakan hal yang penting bagi mereka. Dengan begitu, bukan tidak mungkin apabila kemudian muncul kesadaran bersama untuk melakukan perkara yang bermanfaat serta menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan.³

Saat ini, dakwah berada di era modern atau bisa juga disebut dengan dakwah kontemporer, yaitu dakwah yang memanfaatkan teknologi modern melalui media massa dan media sosial, seperti media audio, media visual, dan media audiovisual. Agar bisa menembus segala penggal ruang dan waktu, konsep “*rahmatan lil ‘alamin*” dalam dakwah perlu diadakan, begitu pun ruang kekinian dan saat terkini.⁴ Kiai Satori menjelaskan, dalam dakwah bisa memanfaatkan berbagai macam media dan cara. Mulai dakwah *bil lisan* (yaitu dengan verbal seperti khutbah atau ceramah), dakwah *bil kitabah* (dengan tulisan seperti buku), dan dakwah *bil qudwah* (memanfaatkan berbagai media).⁵

³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Cet. 1, Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 17-18.

⁴ Shoki Huda, *Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Perspektif Historis-Paradigmatik)*, (Jurnal Al-‘Adalah, Vol. 11, No. 2, 2008), h. 255.

⁵ Hafidz Muftisany, *Dakwah Lewat Film*, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT): Intera, 2021), h. 20 <https://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/180810/> diakses pada 21 Juni 2023.

Dengan memanfaatkan media secara positif untuk dakwah, dai dapat menyebarkan pesan-pesan agama yang bermanfaat, membangun pemahaman yang mendalam, dan memotivasi khayalak untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka, salah satunya adalah memanfaatkan film sebagai media dakwah. Memanfaatkan film sebagai media dakwah dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam kepada khayalak yang lebih luas.

Penulis skenario film harus bisa menciptakan alur cerita yang mampu membuat penonton terhanyut saat menikmati isi cerita agar pesan dalam film dapat ditangkap oleh penonton. Penulis skenario film dapat menghasilkan buah yang dapat dipetik jika isi pesan yang terdapat dalam film tersebut mampu bermanfaat bagi para penonton.

Oleh karena itu para dai perlu menyikapi bahwa film dapat digunakan untuk media dakwah. Film dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter masyarakat Muslim yang Islami dan menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada khayalak yang lebih luas.

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan industri perfilman di Indonesia cukup pesat. Film dengan berbagai genre rilis dari waktu ke waktu. Ada banyak genre dan alur cerita menarik yang disajikan oleh produser perfilman Indonesia seperti horror, komedi, aksi, religi, dan lain sebagainya. Salah satu genre film yang saat ini cukup digemari oleh masyarakat Indonesia adalah film religi.

Film religi merupakan genre film yang mengangkat tema atau pesan-pesan keagamaan, spiritual, atau moral dengan tujuan memberikan inspirasi, pengajaran, dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama. Film religi memiliki potensi besar untuk

menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai aspek yang terkandung dalam film tersebut. Melalui perpaduan seni, narasi, karakter, dan pesan-pesan yang disampaikan secara apik, film Islami dapat menghanyutkan penonton dan membawa mereka dalam perjalanan yang menginspirasi. Dengan cara ini, penonton dapat merasakan, memahami, dan menerapkan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam film dengan lebih baik.

Di Indonesia telah banyak rilis film bergenre religi, seperti film *Ayat-Ayat Cinta* (2008) yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo cukup populer hingga saat ini karena film tersebut dikemas dengan apik sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan sampai ke khayalak yang menontonnya. Ada juga film *Habibie & Ainun* (2012) yang sukses menginspirasi penontonnya karena film tersebut mengisahkan tentang kehidupan Presiden ketiga Indonesia, B.J. Habibie dan istrinya, dan masih banyak lagi film religi Indonesia yang sudah rilis dan berhasil menginspirasi penontonnya. Dan salah satu film religi yang baru rilis akhir-akhir ini adalah film *Cinta Subuh*.

Film *Cinta Subuh* yang disutradarai oleh Indra Gunawan dan diproduksi oleh Falcon Pictures, mengisahkan seorang remaja laki-laki yang patah hati akibat diputuskan oleh sang kekasih dan mencari kekasih baru. Film *Cinta Subuh* berdurasi 112 menit merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama, yaitu *Cinta Subuh* yang digarap oleh Ali Ghifari.

Sempat dijadwalkan tayang pada tahun 2020, akan tetapi penayangan film *Cinta Subuh* harus ditunda selama 2 tahun akibat pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020. Akhirnya, Film *Cinta Subuh* tayang pada 19 Mei 2022

setelah Falcon Pictures selaku produser film mengumumkan jadwal rilisnya yang baru. Film Cinta Subuh ini tentu mempunyai keunikan tersendiri, isinya banyak mengandung pesan dakwah dan diperankan oleh sejumlah artis muda. Film ini berhasil mengumpulkan 338.978 penonton hingga turun layar pada 10 Juni 2022.

Film ini menceritakan mahasiswa yang bernama Angga, mahasiswa yang jarang shalat tepat waktu, terlebih lagi shalat subuh. Dia jatuh cinta pada Ratih, seorang mahasiswi yang religious dan cerdas. Ketulusan, keceriaan, dan keunikan Angga mampu membuat Ratih untuk membuka hati untuknya.

Ratih berharap memiliki pasangan yang berbudi pekerti, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim serta mampu menjaga pandangannya. Semua harapan tersebut ada pada diri dalam Arya yang juga memiliki perasaan kepada Ratih. Arya mampu menjalani setiap aturan dan nilai ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, Arya tidak mau mendekati Ratih secara sembarangan. Menurutnya, ikatan pernikahan merupakan satu-satunya cara agar bisa bersama dengan Ratih. Satu-satunya permintaan Ratih kepada Angga adalah shalat subuh tepat waktu, akan tetapi permintaannya tersebut tidak pernah dilakukannya dengan baik. Angga keberatan dengan permintaan tersebut yang kemudian Ratih memilih untuk mengakhiri hubungannya dengan Angga.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memandang perlu mengetahui pesan dakwah apa saja yang ada pada film Cinta Subuh karya Indra Gunawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana gambaran alur cerita dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan?
2. Apa pesan dakwah yang ada pada film Cinta Subuh karya Indra Gunawan berbasis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran alur cerita dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat pada film Cinta Subuh karya Indra Gunawan berbasis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi para pengembangan di era modern sekarang dan mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, terutama yang mengandung semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diupayakan mampu memberi pedoman dan pemahaman terhadap khayalak dari berbagai umur khususnya kalangan muda, bahwasanya

dalam sebuah film tidak hanya sebagai hiburan saja namun dapat memberikan pesan positif yang mampu menjadi pembelajaran bagi Masyarakat, baik dari aspek perbuatan dan perkataan dari adegan yang terdapat dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan.



BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا (*da'a*), - يدعو - (*yad'u*), - دعوة - (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* (ادع) yang berarti ajaklah atau serulah.⁶

Definisi tentang dakwah sudah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing dari definisi mereka saling melengkapi. Walaupun berbeda urutan kalimatnya, akan tetapi makna dan maksud hakikinya tetap sama. Akan ditampilkan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli mengenai dakwah di bawah ini:

- 1) Syaikh Ali Makhfudz dalam bukunya yaitu *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah Islam yaitu memotivasi manusia supaya mengikuti petunjuk (hidayah) dan menyeru mereka untuk berbuat kebaikan serta mencegah dari perbuatan kemungkaran agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

⁶ Abdullah., *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 3-4.

- 2) Toha Yahya Oemar mengungkapkan bahwa dakwah Islam sebagai usaha untuk mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kepentingan di dunia dan akhirat.
- 3) Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah merupakan mengajak umat manusia dengan kebijaksanaan (hikmah) untuk mengikuti petunjuk dari Allah SWT. dan Rasul-Nya.
- 4) Hamka menurutnya dakwah merupakan ajakan panggilan untuk mengikuti suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi yang terletak pada kegiatan yang memerintahkan amar maruf dan nahi mungkar.
- 5) Syekh Abdullah Ba'alawi menyampaikan bahwa dakwah merupakan mengajak memimpin dan membimbing orang yang belum paham atau salah dari jalan agamanya yang benar agar dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT., mengarahkan mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia maupun akhirat.
- 6) M. Natsir menyampaikan dakwah merupakan usaha-usaha menyampaikan dan menyerukan kepada individu manusia dan seluruh manusia pada konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, serta yang meliputi *amar bil ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam berkehidupan bermasyarakat dan berkehidupan bernegara.

- 7) Amrullah Ahmad menyampaikan bahwa hakikat dakwah sebagai usaha aktualisasi iman yang diwujudkan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam divisi kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bersikap serta tindakan manusia pada tataran realitas perorangan dan sosiokultural dalam bentuk mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua bentuk kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.
- 8) Muhammad Abu Al-Fatih Al-Bayanuni dalam Abdul Basit berpendapat dakwah merupakan menyiarkannya dan mengajarkan Islam pada manusia serta merealisasikannya dalam kehidupan.
- 9) Muhammad Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada keseimbangan atau upaya mengubah kondisi kepada kondisi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Dari pengertian para pakar dakwah dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengubah keadaan manusia menjadi lebih baik dan sempurna, baik dalam permasalahan agama maupun dunia, melalui undangan ajakan, dan seruan untuk menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

⁷ Syekh Ahmad Sabban Rajagukguk, *Dakwah Kerukunan dan Kebangsaan*, (Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 29-30.

b. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam pasti memiliki tujuan. Pada dasarnya tujuan dakwah adalah menyampaikan kebenaran ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis serta mengajak manusia untuk mengamalkannya. Dilihat dari objek dakwah, ada empat tujuan dakwah yaitu; tujuan perorangan, tujuan keluarga, tujuan masyarakat, dan tujuan untuk seluruh manusia.

Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

Selain itu, dakwah bisa dilihat dari tujuannya, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah ialah mengajak umat manusia (mencakup orang Islam dan orang kafir atau musyrik) menuju jalan kebenaran yang diridhai Allah SWT.,⁸ sedangkan tujuan khusus dakwah adalah untuk mengajak umat Islam agar senantiasa meningkatkan ketaqwaannya pada Allah SWT. serta melakukan usaha untuk meninggalkan atau mencegah hal-hal yang dilarang-Nya.

Dengan begitu tujuan dakwah adalah mengimplementasikan proses pemiaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai kegiatan untuk nilai tertentu dan nilai yang ingin dicapai oleh semua usaha dakwah yang maknanya adalah akibat dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal tersebut diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran dan perubahan atau pembangunan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Walaupun terjadi perbedaan,

⁸ Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Cet. 3, Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.19-20

akan tetapi sebenarnya pendapat-pendapat mereka memiliki kesimpulan yang mampu menjadi kesatuan dan makna dari dakwah itu sendiri, yaitu dakwah Islam sebagai kegiatan mengajak kepada jalan Islam.⁹

c. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah ialah bagian-bagian yang terhubung dan merupakan satu kesatuan dalam suatu pengadaan dakwah. Unsur-unsur tersebut, yaitu:

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah merupakan orang yang melakukan tugas dakwah, orang tersebut disebut mubaligh atau dai. Dalam kegiatannya subjek dakwah dapat dilakukan secara individu atau perorangan atau berkelompok. Hal ini bergantung pada besar atau kecilnya bentuk penyelenggaraan dakwah dan problematika dakwah yang akan dibuatnya. Semakin luas dan konteks permasalahan dakwah yang akan dihadapi, tentu besar juga penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik dalam bidang pengalaman, keilmuan, biaya dan tenaga, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih tepat atau efisien dari pada yang hanya secara perorangan atau individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Subjek dakwah yang terorganisir dapat dibedakan dalam tiga golongan, yakni dai, perencana, dan orang yang mengelola dakwah tersebut. Sebagai seorang mubaligh atau dai harus mempunyai syarat-syarat tertentu, diantaranya: menguasai isi makna Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya serta hal-hal yang berkaitan dengan

⁹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2016), h. 12.

tugas-tugas dakwah, menguasai ilmu yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah, taqwa kepada Allah SWT.

2) Objek Dakwah

Objek dakwah merupakan setiap individu atau sekelompok orang yang dimaksud atau menjadi sasaran kegiatan dakwah. Berdasarkan hal demikian, maka setiap manusia tanpa perlu membedakan usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, warna kulit, dan hal lain sebagainya merupakan sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat pada umumnya dari agama Islam dan tugas risalah yang dibawa oleh Rasulullah. Tentu saja jika dilihat dari misi risalah Rasulullah, tentu objek dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu orang-orang yang berdakwah, yaitu orang-orang yang tidak dapat menerima, mengamanatkan, dan mengamalkan. Juga, ajaran agama Islam dan orang-orang *ijabah*, khususnya orang-orang yang ikhlas mengikuti Islam dan semuanya dibebani kewajiban untuk berdakwah.

Mengingat terdapat objek-objek dakwah yang tidak dapat menyatu, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan lain-lain, maka perbedaan-perbedaan tersebut harusnya dijadikan acuan untuk menentukan bentuk amalan dakwah, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan bentuk-bentuk amalan dakwah mampu menyelesaikan secara efektif konflik-konflik dalam kehidupan manusia sebagai subjek dakwah.

Pada dasarnya objek dakwah terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Objek material, khususnya ilmu dakwah, mewakili seluruh pandangan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah, sejarah ajaran Islam serta hasil ijtihad dan perwujudannya

dalam bentuk ilmu pengetahuan, hukum-hukum sosial, teknologi, ekonomi, politik, pendidikan dan kemasyarakatan, serta lembaga-lembaga Islam. (2) Objek formal, khususnya ilmu dakwah, merupakan ilmu yang mempelajari salah satu aspek objek formal yang dihadapi manusia. Apa yang dianggap konseptual dan dimobilisasi diungkapkan berdasarkan pengalaman yang hasilnya dapat diapresiasi oleh umat manusia sebagai rahmat Islam di muka bumi (*rahmatan lil alamin*).

3) Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan kumpulan pesan-pesan yang disampaikan oleh para pendakwah terhadap target dakwah, khususnya berupa ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al-Quran dan hadis. Agama Islam yang umum atau universal mengatur setiap aspek kehidupan manusia dan abadi hingga akhir zaman serta memuat ajaran tauhid, etika dan ibadah. Dapat disimpulkan bahwa komposisi dakwah meliputi tauhid, etika dan ibadah.

Sangat mendalam dan betapa luasnya ajaran agama Islam dalam menghakimi mubaligh dalam menyampaikan materi dakwah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam objek dakwah, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diperlukan. Maka dari itu, hendaknya seorang pendakwah mempelajari, mendalami ilmu dakwah dan menguasai strategi dakwah sebelum memutuskan memilih materi dakwah sehingga dapat terhindar dari berbagai hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada perorangan (individu), kelompok serta masyarakat supaya

pesan-pesan yang dimaksud mudah dicerna, diyakini, dan diamankan. Sebagaimana telah tertulis dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih bai. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁰

5) Landasan Dakwah

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga, yakni:

- a) Kebijakan (*bil hikmah*), yakni cara-cara penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan yang menerima dakwah. Dalam melaksanakan landasan dakwah *bil hikmah* dalam kegiatan dakwah bisa berupa ceramah pengajian, pemberian santunan anak yatim atau korban bencana alam, Pembangunan tempat ibadah, pemberian modal usaha, dan lain sebagainya.
- b) *Mujadalah* atau bertukar pikiran dengan cara yang baik, berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran atau debat. Pada era sekarang hal tersebut menjadi suatu kebutuhan karena level berpikir masyarakat telah mengalami kemajuan. Namun, dai setidaknya harus mengetahui aturan dalam suatu perbincangan atau perdebatan, sehingga akan menghasilkan benih kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari eksistensi ataupun kemenangan semata.

¹⁰ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), h. 281

- c) *Mau'idah hasanah*, yaitu bertutur kata yang baik ketika memberi wejangan atau mengingatkan sesama, sehingga tidak ada rasa keterpaksaan ketika nasihat atau wejangan tersebut diterima oleh orang lain. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui kunjungan keluarga, sarasehan, penataran atau kursus-kursus, ceramah umum, tabligh, dan penyuluhan.¹¹

d. Nilai-Nilai Dakwah

1) Nilai Akidah

Akidah secara bahasa merupakan "*i'taqada-ya'taqidu*" yang berasal dari kata "*al aqd*", yang artinya ikatan yang kuat atau simpul mati. Demikian kata *aqd* dalam bahasa Indonesia, akad dinisbatkan ke dalam jual beli, perjanjian, nikah dan sebagainya yang menyiratkan kuatnya ikatan pada tindakan tersebut ditinjau secara syariah maupun tradisi.

Secara terminologis, akidah dipahami sebagai ikatan hati seseorang yang kuat, berwujud keyakinan, dan berbuah pada ucapan dan amal perbuatan. Sehingga akidah Islam dapat dimaknai sebagai ikatan hati seseorang dalam mengimani Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-Nya, dan keyakinan pada hari kiamat, serta penghakiman dan qadha dan qadar-Nya. Ikatan hati dalam meyakini pada segala sesuatu yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan sunnah yang berbuah kepasrahan dan ketaatan.¹²

¹¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2016) h. 13-16.

¹² Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*, (Bandung: el Abqarie Digital, 2021), h. 28-29.

2) Nilai Syariah

Syariah secara harfiah dapat dimaknai sebagai jalan atau kanal yang dialiri air (*mawrid al miyah*). Kanal tersebut didatangi orang-orang dan makhluk lainnya untuk mendapat air segar yang mengalir langsung dari sumbernya. Seperti dalam kalimat "*syara'at al ibil*" berarti unta itu telah berada di sumber air. Secara terminologis, *syari'ah* atau *syir'ah*, sebagaimana dijelaskan oleh al Qurtubi, merupakan jalan yang mengantarkan penggunanya kepada keselamatan (*at thariqah allati yutawasholu biha ila an najat*).

Syariah merupakan segala sesuatu yang disyariatkan (ditetapkan hukumnya) oleh Allah kepada hamba-Nya sebagai ajaran dien Islam. Demikian, As Syari' (penentu hukum) adalah Allah SWT. Imam ar Razi berkata, "Syariah adalah segala sesuatu yang Allah wajibkan kepada seluruh mukallaf, yaitu mu'min yang telah aqil baligh. Sedangkan minhaj adalah jalan yang terang benderang. Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa syariah pada intinya adalah jalan yang lurus, *as shirath al mustaqim* yang menjadi pijakan orang-orang beriman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ridho dari Allah SWT.¹³

3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa

¹³ Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*, (Bandung: el Abqarie Digital, 2021), h. 28-29.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak yaitu, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Jadi pada hakikatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak merupakan satu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan atau refleks tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam kesehariannya dengan Allah SWT., sesama manusia, makhluk, alam sekitar, dan juga dirinya sendiri.¹⁴

Semasa hidup Nabi, para sahabat senantiasa melihat tingkah laku Nabi dan mengikutinya karena tingkah laku dan sifat beliau yang mulia dan sesuai Al-Quran, begitu pula dengan para sahabat Nabi, seperti Umar Bin Khattab, dalam kesehariannya, kesederhanaannya terlihat jelas, sehingga segala tingkah lakunya menjadi panutan dan sangat melindungi dan kesetaraan hak asasi rakyatnya, sampai-sampai ketika ia pergi ke daerah yang sulit dikenali masyarakatnya, hal itu terbukti, ketika dia berpatroli di malam hari untuk melihat keadaan rakyatnya, tiba-tiba dia melihat api yang menyala-Nyala dan seorang wanita dan seorang anak menangis, lalu dia bertanya kepadanya apa yang sedang engkau masak? Wanita menjawab air dan batu supaya bayi saya berhenti menangis. Seketika beliau

¹⁴ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 14-15.

kembali ke rumah, kemudian mengambil gandum dan memikulnya sendiri untuk dibawa ke wanita itu, beliau berhasil menarik perhatian rakyatnya dari keteladanannya.¹⁵

e. Pesan Dakwah

Secara etimologi pesan merupakan perintah, nasihat, permintaan, dan amanat yang disampaikan lewat orang lain (KBBI). Dalam dunia komunikasi, pesan diartikan sebagai isi atau maksud yang akan disampaikan. Pesan dakwah merupakan isi atau materi dalam komunikasi dakwah yang mencakup informasi dalam bentuk bahasa mau pun lewat simbol yang dapat dimengerti oleh objek dakwah. Pesan atau materi dakwah ialah seluruh ajaran Islam atau syariat Islam. Q.S. An-Nahl ayat 125 menyebutnya sebagai “jalan Tuhan” yang artinya pesan dakwah merupakan informasi keislaman yang mengarahkan sekaligus mendorong objek dakwah kepada syariat Islam.¹⁶

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian ketika menentukan materi dakwah, yakni cakupan ilmu, penyusunan materi, serta menguasai segala materi yang terkait. Adapun materi agar selalu terfokus kepada 3 bagian penting dalam ajaran Islam, yakni:

1) Akidah (Iman)

Pesan dakwah pertama yang ditanamkan adalah pembentukan keyakinan Islam. Keyakinan atau keimanan inilah yang mempengaruhi etika dan amalan

¹⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet. 1, Qiara Media, 2019), h. 74.

¹⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Romeltea, 2013) h. 29.

seorang muslim. Iman dijadikan sebagai dalil kepada Allah dan Rasul-Nya, maka pesan dakwah yang pertama kepada non muslim adalah membentuk keimanan yang dibuktikan dengan syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Dalam keimanan ini ditanamkan tauhid diantaranya tauhid *rububiyah*, tauhid *Asma' wa shifat* dan tauhid *Uluhiyah*, disusul keimanan kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan keimanan terhadap takdir Allah SWT..

2) Syariah (Ibadah)

Ibadah meliputi ajaran shalat, puasa, zakat dan haji serta kegiatan ibadah sunnah lainnya. Muamalah atau aturan-aturan masyarakat meliputi cara-cara ekonomi, seperti jual beli, pegadaian, simpan pinjam, kerjasama, dan lain-lain. *Munakahat* adalah ilmu yang mempelajari tentang perkawinan, perceraian, mahar, rujuk, dan sebagainya. Mawaris membahas masalah pembagian warisan. Siyash adalah aturan yang berkaitan dengan hukum kekuasaan dan politik. Kejahatan termasuk dalam hokum pidana.

3) Akhlak

AkhAkhlak yang dimaksud di sini meliputi perbuatan dan sikap manusia, baik jasmani maupun rohani, termasuk akhlak mulia yang menjadi tujuan dan akhlak tercela yang harus dihindari. Dalam hal ini sifat-sifat mulia seperti kesabaran, kedermawanan, kejujuran, keadilan, *tawadhu*, dan lain-lain.¹⁷

¹⁷ Fitrah, *Pesan Dakwah*, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 2, No. 2, 2016), h. 44.

2. Film

a. Pengertian Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan di bioskop. Film juga diartikan sebagai lakon cerita atau gambar hidup.¹⁸

Pada dasarnya film adalah sinematografi yang berasal dari kata *cinema* yang berarti “gerak” dan *tho/phytos* yang berarti “cahaya”. Maka dari itu, film juga bisa dipahami sebagai lukisan atau gambar bergerak yang menggunakan cahaya. Film juga penting sebagai dokumen budaya dan sosial yang dapat membantu menghubungkan era di mana film tersebut diciptakan, meskipun film tersebut tidak pernah dimaksudkan untuk itu. Selanjutnya Javadalasta juga mengungkapkan bahwa film adalah rangkaian gambar bergerak sehingga membentuk suatu cerita yang disebut film atau video. Sinema sebagai media *audiovisual* terdiri dari bagian-bagian *visual* yang digabungkan menjadi satu dan mempunyai kepiawaian dalam menangkap keadaan budaya dan sosial, yang tentunya menjadikan film mampu menyampaikan pesan yang disiratkan sebagai media *visual*.¹⁹

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan media pesan yang kuat dan cukup efektif. Sebagai media audiovisual, film menggabungkan beberapa elemen seperti gambar, suara, dialog, dan gerakan untuk menyampaikan

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 242.

¹⁹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Cet. 1: Yogyakarta, Deepublish, 2020) h. 2.

pesan-pesan kepada penontonnya. Film memiliki kekuatan untuk menghibur, menginspirasi, mendidik, dan mempengaruhi pandangan dan emosi penontonnya.

Selain itu, film juga memiliki daya jangkauan yang luas. Dalam era digital saat ini, film dapat dengan mudah diakses melalui bioskop, televisi, DVD, atau platform streaming online. Hal ini memungkinkan pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam film dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Secara keseluruhan, film sebagai media pesan yang memiliki kekuatan dalam mengkomunikasikan ide, menyampaikan pesan, dan mempengaruhi penontonnya. Dengan penggunaan yang tepat, film dapat menjadi sarana yang cukup efektif untuk menginspirasi, mengedukasi, dan mengubah pandangan dunia penonton.

b. Jenis-Jenis Film

Ada beberapa jenis film beredar dipasaran dengan berbagai kriteria, diantaranya sebagai berikut:

1) Film Dokumenter

Film dokumenter memperlihatkan realita dengan cara berbeda dan dibuat untuk tujuan berbeda. Namun harus diakui bahwa film dokumenter tidak lepas dari tujuan dan fungsinya, yaitu untuk menyampaikan informasi, edukasi, serta propaganda yang ditujukan kepada individu atau kelompok tertentu. Film dokumenter telah menjadi populer di dunia perfilman. Para pembuat film ini bisa mencoba belajar banyak dengan ikut serta dalam proses pembuatan film dokumenter. Sebuah perusahaan yang memutuskan untuk membuat film dokumenter juga mendapatkan keuntungan yang sangat menarik, misalnya film

dokumenter yang ditayangkan oleh beberapa saluran televisi global seperti Discovery Channel, National Geographic dan Animal Planet juga sukses ditayangkan hingga permasalahan flora dan fauna.

2) Film Cerita Pendek

Film ini lumrahnya hanya memiliki waktu 60 menit. Pada beberapa kelompok, film pendek digunakan sebagai bahan percobaan dan batu loncatan untuk mempelajari segala sesuatu tentang dunia perfilman sebelum kelompok yang bersangkutan membuat film layar lebar. Film jenis ini sering dibuat oleh para pelajar jurusan film atau oleh individu atau kelompok orang yang menganggap dunia perfilman sebagai bahan pelatihannya. Selain itu, ada pula yang khusus membuat film pendek untuk dinikmati di acara televisi.

3) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang ditayangkan di bioskop, film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai tontonan umum ataupun sebagai hiburan. Film ini memiliki waktu 60 menit lebih yang pada umumnya memiliki waktu sekitar 100-120 menit. Film buatan Amerika merupakan jenis film yang seperti ini, bahkan film tertentu atau film kolosal yang waktunya biasanya hampir kurang lebih 180 menit, misal film buatan India yang banyak dengan adegan nyayiannya.

4) Film Profil Perusahaan

Film ini dibuat hanya untuk keperluan tertentu, contohnya memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebarluaskan ke masyarakat. Contoh tayangan “*Usaha Anda*” yang dipublikasikan oleh SCTV. Selain itu film jenis ini biasanya

digunakan sebagai wadah pendukung dalam suatu presentasi perusahaan atau kelompok tertentu.

5) Film Iklan Televisi

Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan informasi, baik itu produk atau iklan produk atau iklan layanan masyarakat atau layanan masyarakat. Iklan produk biasanya menampilkan produk yang diiklankan dengan jelas, artinya ada rangsangan audio visual langsung untuk menjelaskan produk tersebut. Sedangkan iklan layanan masyarakat mengumumkan simpati produsen terhadap fenomena sosial yang dijadikan bahan iklan, sehingga tampilan luar produk tersampaikan secara implisit atau makna yang terkandung di dalamnya.

6) Film Program Televisi

Film ini ialah film yang menggunakan acara program televisi dan biasanya dibuat oleh stasiun televisi pribadi atau kerjasama dengan rumah produksi. Secara umum, program televisi dapat dibagi menjadi dua yaitu film cerita dan non cerita. Cerita terbagi menjadi cerita fiksi (tidak nyata atau dibuat-buat) dan cerita non fiksi (nyata). Kelompok cerita fiksi membuat film serial seperti sinetron dan FTV, sedangkan kelompok cerita non fiksi membuat film dokumenter, pendidikan, profil, quiz dan berita serta sejenisnya.

7) Film Video Klip

Film video klip adalah jenis film yang dipakai oleh para produser musik untuk menjual produknya melalui medium televisi. Jenis ini film ini umumnya waktunya singkat berdasarkan durasi lagunya. Jenis ini diperkenalkan pertama kali oleh MTV pada tahun 1981. Film seperti ini berkembang secara cepat dan memiliki

aliran tersendiri seiring dengan bertambahnya stasiun televisi di Indonesia, bahkan ada rumah produksi yang berkonsentrasi khusus untuk membuat jenis film ini.²⁰

c. Unsur-Unsur Film

Dalam film terdapat beberapa unsur, yakni:

- 1) Judul film.
- 2) Daftar nama-nama orang yang terlibat dalam pembuatan film.
- 3) Tema film.
- 4) Intrik, yaitu upaya peranan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang sudah disiapkan dalam naskah agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- 5) Klimaks, yaitu puncak dari inti cerita yang ingin disampaikan, klimaks dapat berbentuk benturan antara kepentingan para pemain atau konflik.
- 6) Plot, yaitu alur cerita yang didesain atau dibuat agar mencapai tujuan tertentu. Maka itu merupakan satu topik sama yang bisa dibuat beberapa plot sesuai dengan perspektif yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Setting, merupakan latar belakang peristiwa dalam sebuah film. Latar belakang ini dapat berbentuk waktu, tempat, perlengkapan, serta aksesoris dan lain sebagainya.
- 8) Sinopsis, merupakan ringkasan cerita yang biasanya berbentuk naskah.
- 9) Trailer, yakni bagian film yang menarik.

²⁰ Teguh Imanto, *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*, (Jurnal Komunikologi, Vol. 4, No. 1, 2007) h. 25-26.

10) Karakter, yakni pemberian sifat pada para pemain.²¹

3. Film sebagai Media Dakwah

Film sebagai media dakwah tentunya memiliki keuntungan tersendiri dibanding dengan media lainnya. Dengan keuntungan itulah film mampu menjadi sarana dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya bisa tersampaikan pada penonton secara berkesan dan halus. Oleh karena itu, disamping film muncul dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, film juga bisa memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton, misal adanya suasana perasaan dan pemikiran. Dengan begitu, film dengan menayangkan kebudayaan Islam dan membawa misi bagi keselamatan seluruh umat manusia nampaknya semakin penting agar dijadikan bahan pemikiran yang serius untuk kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak di bidang dakwah.²²

Dalam konteks film sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan dakwah, inilah yang disebut dengan film dakwah. Sederhananya, sebuah film dianggap sebagai film dakwah karena mengandung pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun film dakwah harus memadukan dakwah dengan hiburan, dakwah dengan cerita, atau nilai-nilai syariah dengan imajinasi agar dapat berperan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

²¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 101.

²² M. C. Sandyakala, M. Aliyudin, S. Sambas, *Film sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika*, (Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting Vol. 5, No. 2) h. 139.

Selain itu, film dakwah bukanlah film yang penuh dengan gambaran mistis, supernatural, atau takhayul. Film Dakwah benar-benar menyentuh realita kehidupan nyata hingga mampu memberikan dampak pada jiwa penontonnya. Di sisi lain, film dakwah juga harus berfungsi sebagai sarana penyampaian gambaran budaya Islam, sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain. Film dakwah juga dipandang perlu sebagai wacana alternatif terhadap film-film Barat yang sarat budaya hedonis.²³

Belakangan ini, cara dakwah melalui film mulai banyak diminati para aktivis dakwah di Indonesia. Kesuksesan film *Ayat-Ayat Cinta* yang dibintangi oleh Fedi Nuril ini menyita perhatian semua lapisan Masyarakat, termasuk Presiden dan para petinggi negeri ini pada waktu itu membuat sebagian aktivis dakwah tertarik agar ikut andil berdakwah lewat film. Setelah film *Ayat-Ayat Cinta*, kemudian irilis film yang berjudul *Kun Fa Yakun* yang termasuk karya best seller Kang Abik, dan film *Ketika Cinta Bertasbih* akan segera dibuatkan film. Menurut mereka, yang berminat untuk berdakwah lewat film, nasihat bisa disampaikan tanpa terkesan menggurui atau mengajari.²⁴

²³ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) h. 9-10.

²⁴ Effendi P., *Dakwah Melalui Film*, (Al-Tajdid, Vol 1, No. 2, 2009), h. 128-129.

4. Analisis Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *Semeion* yang bermakna tanda.²⁵ Secara epistemologi, semiotika dikaitkan dengan kata signal dan sign. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu, baik berupa simbol maupun kode di media cetak dan media elektronik.

Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan anggapan bahwa media tersebut dikonsumsi melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tersendiri. Kenyataannya, teks media selalu mewakili ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut. Hal tersebut memperlihatkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu, serta kesalahan-kesalahan yang lebih luas dan kompleks.²⁶

Adapun jenis-jenis semiotika ada 9, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Semiotika Analitik, merupakan semiotika yang menganalisis sistem tanda menjadi objek, makna, dan ide. Ide boleh dikatakan sebagai lambang dan makna yang diartikan sebagai lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- 2) Semiotika Deskriptif, merupakan semiotika yang menganalisis sistem tanda yang bisa kita alami sekarang, meskipun ada tanda sejak dulu tetap seperti yang disesuaikan sekarang. Seperti langit yang mendung menandakan bahwa

²⁵ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 7.

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 95.

hujan tidak lama lagi akan turun. Tetapi setelah berkembangnya pengetahuan seni dan teknologi sudah banyak tanda yang dibuat manusia agar kebutuhannya terpenuhi.

- 3) Semiotika Faunal, merupakan semiotika yang khusus menunjukkan sistem tanda pada hewan. Biasanya hewan menghasilkan tanda agar berkomunikasi antar sesamanya, namun bisa sering menghasilkan tanda yang mampu ditafsirkan atau diartikan oleh manusia.
- 4) Semiotika Kultural, merupakan semiotika yang khusus mengkaji sistem tanda yang berlaku dalam suatu kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Sudah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial yang memiliki sistem budaya tertentu yang sudah terwariskan kemudian dihormati dan dipertahankan.
- 5) Semiotika Naratif, merupakan semiotika yang mengkaji sistem narasi yang berbentuk mitos dan cerita lisan.
- 6) Semiotika Natural, merupakan semiotika yang khusus mengkaji sistem tanda yang diperoleh dari alam.
- 7) Semiotika Normatif, merupakan semiotika yang khusus mengkaji sistem tanda yang dibikin oleh manusia yang berbentuk norma, contohnya rambu-rambu lalu lintas dan rambu jalan.
- 8) Semiotika Sosial, merupakan semiotika yang khusus mengkaji sistem tanda yang diperoleh manusia berupa lambang. Baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.

- 9) Semiotika Struktural, merupakan semiotika yang khusus mengkaji sistem tanda yang banyak diartikan lewat struktur bahasa.²⁷

b. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada tahun 1915 di kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Perancis. Antara tahun 1943 dan 1947, ia menderita penyakit tuberkulosa (TBC), masa-masa istirahatnya itu dia pergunakan membaca banyak hal sehingga ia berhasil menerbitkan artikel pertamanya. Satu tahun kemudian ia masuk Universitas Sorbone di Paris mengambil studi bahasa latin, sastra Perancis dan klasik. Barthes diangkat menjadi profesor semiologi literer di Collage de France pada tahun 1976 karena sudah memberikan banyak sumbangan ilmu kepada dunia semiotika melalui buku-buku dan pengabdianya. Dia meninggal pada usia 64 tahun karena ditabrak mobil di jalanan Paris pada tahun 1980.²⁸

Teori semiotika Roland Barthes dikembangkan dari teori penandam dan pertanda yang dipaparkan oleh Ferdinand de Saussure, salah satu teorinya yang dikembangkan oleh Roland Barthes ialah signifikansi.²⁹ Ferdinand de Saussure mengintrodukir istilah signifier dan signified yang berkaitan dengan teks atau lambing-lambang dalam suatu paket pesan. Sedangkan Roland Barthes mengembangkan gagasan tentang signifikansi dua tahap (*two order of signification*). Dua tahap ini mengarah pada istilah denotasi dan konotasi untuk

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100-101.

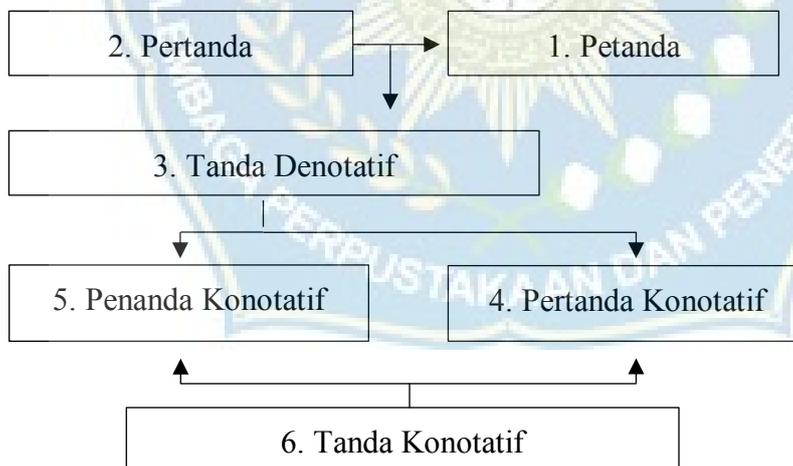
²⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet. 4, Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 63-64.

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 93.

memperlihatkan tingkatan makna. Makna denotasi merupakan makna tingkatan pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan kepada lambang-lambang, yaitu dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realita atau gejala yang dituju, sedangkan konotasi merupakan makna-makna yang bisa diberikan pada lambang-lambang dengan mengarah pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan kedua.³⁰

Roland Barthes membangun sistem konotatif yang didalam metodologinya secara terang ia bedakan dari denotatif (sistem tataran pertama). Konotasi merupakan mode operatif dalam pembentukan dan penyandian teks-teks kreatif. Semua teks dan genre media massa didasari atas konotasi karena semua dirancang agar membangkitkan makna yang signifikan secara budaya.³¹

Berikut, Berthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:



(Sumber: Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (2006), h.69).

³⁰ Pawito, "*Penelitian Komunikasi Kualitatif*", (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2007), h. 163.

³¹ Marcel Danesi, "*Pengantar Memahami Semiotika Media*", (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 43.

Dari gambar diatas nampak bahwa tanda denotative (3) terdiri atas petanda (1) dan pertanda (2). Namun, pada saat yang sama tanda denotatif juga merupakan pertanda konotatif (4). Dari penanda denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan menandasi munculnya tanda konotatif. Dengan kata lain hal demikian merupakan unsur material.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimana penelitian ini ditujukan agar mengetahui kebenaran terkait apa saja yang subjek penelitian alami secara menyeluruh dengan mendeskripsikannya pada suatu situasi tertentu yang alamiah dan metode ilmiah yang ada mampu dimanfaatkan dalam bentuk bahasa dan kata-kata.³²

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Library Research* (kepastakaan) yakni suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi data dengan bantuan berbagai macam ketentuan yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah ataupun kisah sejarah. Peneliti ini juga mempelajari berbagai buku untuk referensi hasil penelitian sebelumnya yang serupa guna mendapatkan landasan teori yang mengenai masalah yang akan diteliti.³³

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan merupakan subjek pada penelitian ini.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

³³ Milya Sari, dkk, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1, 2020), h. 43.

2. Objek Penelitian

Menganalisis pesan dakwah yang ada pada film Cinta Subuh merupakan objek pada penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis isi pesan dakwah pada film Cinta Subuh.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi penelitian ini menganalisis tentang pesan dakwah dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan. Di mana peneliti menganalisis temuan-temuan yang dianggap penting dan pesan dakwah pada film Cinta Subuh karya Indra Gunawan.

E. Sumber Data

Jenis data bisa dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat untuk kepentingan penelitian.³⁴ Data peneliti yang didapat yaitu film Cinta Subuh berupa video yang ada di You Tube dengan mengunduhnya atau bisa menonton langsung film tersebut.

³⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 360.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil lewat pihak atau perantara yang sudah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, bisa dikatakan juga peneliti tidak perlu lagi terjun langsung mengambil data tersebut ke lapangan.³⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.³⁶ Penelitian kualitatif memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, atau dengan kata lain alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini diperjelas dengan pandangan Miles bahwa hadirnya peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah hal yang mutlak karena peneliti berperan sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen penelitian. Kelebihan kehadiran peneliti sebagai alat adalah subjek bereaksi terhadap kehadirannya, peneliti dapat beradaptasi dengan kaidah penelitian. Kebijakan yang berkaitan dengan penelitian dapat dilaksanakan secara langsung dan tepat waktu, serta informasi mampu didapat melewati cara dan sikap pemberi informasi dalam melakukan penelitian.³⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik mengumpulkan data kualitatif bersifat tentatif atau bisa berubah dikarenakan penggunaannya ditentukan oleh konteks gambaran dan

³⁵ Dolab, *Empat Data Sekunder dan Premier*, <https://dolab.id/empat-sumber-data-sekunder-dan-primer>, diakses pada 3 Mei 2024

³⁶ Imam Suyitno, *Penelitian Deskripsi Kelas Konsep Teoritis – Prosedur Analisis – Contoh Praktis*, (Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 110.

³⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h.75.

permasalahan data yang ingin diperoleh.³⁸ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni (1) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya. (2) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. (3) Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.³⁹

³⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Medan: Wal Ashri Publish, 2020), h. 56.

³⁹ Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2023), h. 4

Penelitian ini mengumpulkan data dari hasil observasi dan dokumentasi. Beberapa tahapan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Menonton film Cinta Subuh secara menyeluruh dan mengamati setiap adegan yang ada sehingga memperoleh kandungan pesan yang disampaikan sesuai yang diperlukan.
2. Mengklasifikasikan pesan dakwah yang ada sesuai dengan adegan yang ada pada film Cinta Subuh.
3. Menampilkan tabel yang berisi dialog atau teks gambar visual yang memiliki makna penanda dan pertanda disetiap adegan yang terdapat dalam film Cinta Subuh.

H. Teknik Analisis Data

Semiotika Roland Barthes merupakan teknik analisis pada penelitian ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengemukakan denotasi dan konotasi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menganalisis data deskriptif dalam bentuk film atau tulisan yang dapat dimengerti, deskriptif juga menganalisis makna tentang konotasi dan denotasi. Dalam halnya bahasa yang dianggap sebagai sistem tanda.⁴⁰

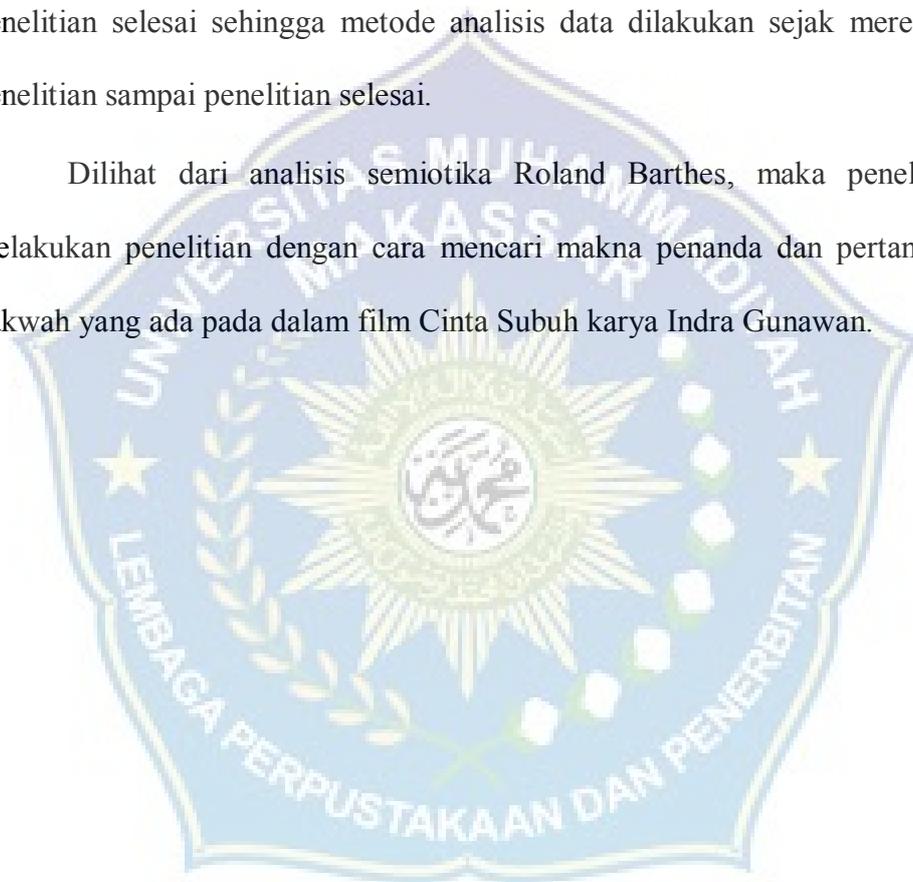
Ada tiga tanda yang dianalisis oleh peneliti yaitu visual, verbal, serta audio yang kemudian akan dihubungkan agar nantinya dapat menarik makna denotatif dan konotatif yang dapat menghasilkan mitos dan ideologi. Dilihat dari analisis

⁴⁰ Busyro Al Karim, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemaknaan Kata Tarekat dalam Aurah Al-Jin 16*, Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 9, No. 2, h. 140.

semiotika Roland Barthes, maka peneliti melakukan penelitian dengan mencari arti penanda dan pertanda pesan dakwah dalam film.⁴¹

Analisis data ini dilakukan di rumah dan di perpustakaan selama peneliti mengadakan penelitian sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti mendapatkan fokus penelitian sampai pembuatan laporan penelitian selesai sehingga metode analisis data dilakukan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Dilihat dari analisis semiotika Roland Barthes, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan cara mencari makna penanda dan pertanda pesan dakwah yang ada pada dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.



⁴¹ Cucu Krisdiana Nara Kusuma, Iis Kurnia Nurhayati, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan di Bali*, Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 203.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Cinta Subuh

1. Produksi Film Cinta Subuh

Cover Film Cinta Subuh



Gambar 4.1

Sutradara	: Indra Gunawan
Produser	: Frederica
Ditulis oleh	: Ali Ghifari
Berdasarkan	: Cinta Subuh oleh Ali Ghifari
Penata Musik	: Andhika Triyadi
Sinematografer	: Edi Michael Santoso
Penyunting	: Sentot Sahid
Perusahaan Produksi	: Falcon Pictures
Tanggal Rilis	: 19 Mei 2022 (Indonesia)

Durasi : 112 menit
 Negara : Indonesia
 Bahasa : Bahasa Indonesia

2. Pemeran Film Cinta Subuh

Pada sub bab ini peneliti menampilkan pemeran tokoh utama dari film Cinta Subuh yang diperankan dari aktor ternama Indonesia, berikut merupakan nama pemerannya (Tabel 4.1)

Tabel 4.1
Nama Pemeran Film Cinta Subuh⁴²

No.	Foto	Nama pemain	Berperan sebagai
1.	 <p>Gambar 4.2</p>	Dinda Hauw	Ratih
2.	 <p>Gambar 4.3</p>	Rey Mbayang	Angga

⁴² <https://showpoiler.com/film/cinta-subuh/>, diakses pada 1 Mei 2024

3.	 <p>Gambar 4.4</p>	Syakir Daulay	Dodi
4.	 <p>Gambar 4.5</p>	Roger Danuarta	Arya
5.	 <p>Gambar 4.6</p>	Kemal Palevi	Ghani
6.	 <p>Gambar 4.7</p>	Dimas Seto	Sapta
7.	 <p>Gambar 4.8</p>	Dhini Aminarti	Septi

8.	 <p>Gambar 4.9</p>	Adiba Khanza	Aghnia
9.	 <p>Gambar 4.10</p>	Tengku Anataya	Harsi
10.	 <p>Gambar 4.11</p>	Cut Meyriska	Ralyna

B. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Alur Cerita Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan

Film ini mengkisahkan kisah cinta religi antara Ratih dan Angga. Ratih sendiri merupakan seorang mahasiswi muslimah yang religius dan cerdas. Ratih selalu berupaya menjaga dirinya dari segala perbuatan dosa, salah satunya dengan tidak melakukan hubungan asmara yang dilarang (pacaran).

Kisah ini bermula dari Angga yang juga seorang mahasiswa yang merasa patah hati pasca diputuskan oleh kekasihnya, kemudian Angga menyampaikan

perasaannya tersebut kepada sahabatnya Ghani. Untuk menghibur Angga, Ghani mengajaknya agar ikut shalat berjama'ah di Masjid kampus. Meskipun terkesan menolak, akhirnya Angga ingin ikut shalat berjama'ah tapi dengan satu alasan, yang ternyata Angga lagi berupaya ingin mengejar mahasiswi cantik yang tidak sengaja dia lihat di Masjid yang baginya merasa sebagai jodohnya. Mahasiswi tersebut ialah Ratih.

Meski sangat cuek pada Angga, tetapi Angga berhasil mendapatkan nomor telepon Ratih. Tetapi nomor telepon yang diberikan kepadanya bukanlah nomor telepon asli milik Ratih. Meski kesempatan pertamanya gagal, Angga tidak ingin menyerah begitu saja untuk mengejar perhatian dari Ratih. Berkat dari kepribadiannya yang asik dan humoris, Angga berhasil membuat Ratih untuk membuka hati padanya sampai mendapatkan nomor telepon Ratih yang asli. Bagi Ratih, Angga tidak lebih dari mahasiswa aneh yang terus saja mengganggunya setiap dia berada di kampus.

Akan tetapi setelah lebih mengenal, ia menyadari bahwa Angga merupakan sosok yang asik dan bisa memberikannya kebahagiaan. Namun, Ratih merasa kecewa kepada Angga karena mengajaknya berpacaran. Padahal sudah jelas-jelas Ratih mengatakan bahwa ia tidak pernah dan tidak akan berpacaran dengan siapapun. Akan tetapi Angga meyakinkannya, sehingga Ratih mau berpacaran dengan Angga secara tertutup. Mereka berkomitmen dan membuat perjanjian yang diantaranya Angga diharuskan untuk rajin shalat terutama shalat subuh, fokus dengan kuliah dan tidak ada kontak fisik atau bersentuhan. Beberapa bulan pertama hubungan mereka berjalan dengan baik, namun Angga sulit untuk bangun shalat

subuh, padahal Ratih sudah membantunya dengan menelponnya setiap waktu subuh.

Suatu hari Ratih kedatangan tamu yaitu Arya, laki-laki yang merupakan seorang calon imam yang sempurna baginya dan sesuai kriteria yang diinginkannya. Bahkan Septa yang merupakan kakak Ratih sangat setuju kalau Ratih menikah dengan Arya yang menurutnya sudah mapan baik secara pengetahuan agama maupun finansial. Kejadian ini membuat Ratih sangat dilema, karena Angga sampai sekarang tidak pernah menunjukkan kemajuan yang baik. Hingga akhirnya mereka bertengkar sampai tidak menyadari kalau Septa melihat pertengkaran mereka. Dengan kejadian tersebut, Ratih memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Angga. Hal ini membuat Angga kembali kehilangan semangat hidupnya. Kemudian Ghani mendatanginya dan membuat Angga menyadari kesalahannya bahwa ibadah itu dilakukan hanya karena Allah SWT. bukan karena orang lain.

2. Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh

Setelah peneliti menganalisis dan mengumpulkan data dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, maka peneliti menemukan sebuah hasil penelitian bahwa film ini memiliki pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak yang berdasarkan penjabaran di bawah tentang pesan dakwah hasil analisis tingkatan pertama yaitu denotasi dan analisis tingkatan kedua yaitu konotasi.

a. Analisis Semiotika Roland Barthes Tingkatan Pertama (Denotasi)

1) Pesan Dakwah Akidah

Akidah merupakan bahasa Arab atau secara bahasa berasal dari kata “*aqada*”, yang artinya ikatan atau bermakna sesuatu yang diterapkan atau diyakini oleh hati dan juga perasaan atau hati Nurani yang merupakan sesuatu yang diyakini dan dipercaya kebenarannya oleh manusia.⁴³ Sedangkan akidah secara terminologi yaitu sesuatu yang dipegang penuh dan tertanam kuat di dalam hati dan tidak dapat beralih pada yang lain. Jadi, apabila seorang manusia memiliki akidah dalam hatinya maka secara tidak langsung ia mempunyai ikatan yang diyakini di dalam hatinya. Ini berketerkaitan pada setiap aspek dalam hidupnya, dimana setiap tingkah laku dan perkataannya mampu mencerminkan Akidah atau kepercayaan yang ia yakini.⁴⁴

Akidah adalah motivasi untuk mempertahankan dan memperbaiki pengetahuan agama. Bila pemahaman agamanya keliru, kemudian tidak mempunyai motivasi untuk memperbaikinya maka dikatakan akidahnya bengkok. Akidah yang lurus sangat diperlukan di jaman yang serba boleh ini untuk membentengi diri dengan tauhid mengesakan Allah SWT.

⁴³ Henk Kusumawaedana, “*Aqidah (Seri Islam Kaffah)*”, (Rev-4, Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2020), h. 10.

⁴⁴ Nur Akhda Sabila, “*Intergarsi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*”, (Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.3, No.2, 2019), h. 75-76.

a) Shalat

Gambar 4.2 (Tabel 4.2) menjelaskan tentang ketika adzan berkumandang hendaknya umat muslim khususnya laki-laki segera ke masjid untuk melaksanakan shalat fardhu.

Tabel 4.2
Dokumentasi film Cinta Subuh 00:05:31

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Ghani: Woi bentar bos, adzan! Nah mending kita masjid aja dari pada lu galau-galauan iya kan? Kayak bukan laki lu tau gak lu.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12</p>	Ketika adzan berkumandang, Ghani mengajak Angga ke masjid untuk menunaikan shalat.

Berdasarkan pada (Tabel 4.2) di atas menjelaskan tentang ketika mendengar adzan berkumandang hendaknya seorang muslim khususnya laki-laki segera ke masjid untuk menunaikan shalat secara berjama'ah.

Dari Ibnu 'Abbas *Radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa mendengar azan, tetapi ia tidak datang, maka tidak ada shalat baginya kecuali bagi orang yang mempunyai uzur.” (HR. Ibnu Majah,

Ad-Daruquthni, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim dengan sanad yang menurut syarat Muslim).⁴⁵

Sebagai umat Islam terkhusus laki-laki ketika mendengar adzan berkumandang hendaknya bergegas menuju ke masjid untuk menunaikan shalat berjama'ah sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”⁴⁶

Ibnu Jauzi *Rahimahullah* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “ruku’lah” bersama orang-orang yang rukuk adalah “shalatlah bersama-sama dengan orang-orang yang shalat” yaitu dengan berjama’ah.⁴⁷

Shalat merupakan kewajiban setiap muslim agar menjadi wadah untuk memuja dan memuji Allah dengan segala sifat yang menjadi hak-Nya. Melalui shalat, Allah menyadarkan setiap muslim akan segala perintah-Nya. Melalui shalat, mereka dapat memohon pertolongan kepada Allah agar diberi kekuatan dalam menghadapi rintangan dan cobaan hidup di dunia.⁴⁸

⁴⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, *Siapa Saja Mendengar Adzan, Hendaklah Menghadiri Shalat Berjamaah*, <https://rumaysho.com/37425-siapa-saja-yang-mendengar-azan-hendaklah-menghadiri-shalat-berjamaah.html> diakses pada 5 Mei 2024

⁴⁶ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), h. 7

⁴⁷ M. Saifudin Hakim, *Keutamaan dan Kewajiban Shalat Berjama'ah (Bag. 4)*, diakses pada 5 Mei 2024 dari <https://muslim.or.id/43229-keutamaan-dan-kewajiban-shalat-berjamaah-bag-4-html>.

⁴⁸ Abdullah At-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), h. 18.

Allah memerintahkan ibadah kepada hamba-Nya, sesungguhnya bukan bagi kepentingan-Nya, Allah memerintahkan ibadah adalah kepentingan hamba tersebut. Kebesaran dan kekuasaan Allah tidak akan terpengaruh oleh perilaku manusia. Seandainya seluruh manusia di muka bumi ini beribadah kepada Allah, maka kekuasaan-Nya tidak akan berubah. Sebaliknya, seandainya semua manusia di bumi ini ingkar kepada Allah, kekuasaan dan kebesaran-Nya tidak akan berkurang. Kekuasaan dan kebesaran Allah berdiri dengan sendirinya yang artinya tidak bergantung pada makhluk. Dengan memahami tersebut, maka ibadah yang dilakukan sebenarnya untuk kepentingan kita sendiri. Ibadah yang dilakukan akan kita petik hasilnya, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁹

b) Ibadah hanya untuk Allah Swt.

Tabel 4.3

Dokumentasi film Cinta Subuh 01:22:39

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
<p>Ghani: Eh! Perkara ibadah itu untuk Allah untuk diri lu sendiri bukan buat manusia! Gimana sih tujuannya salah nih.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13</p>	<p>Ghani menyarankan agar Angga memperbaiki ibadahnya terutama shalat subuh, tetapi Angga hanya mau bangun shalat subuh</p>

⁴⁹ Abu Azka Ibn Abbas, *Indahnya Shalat*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 13.

		jika ditelpon oleh Ratih.
--	--	---------------------------

Berdasarkan isi (Tabel 4.4) di atas menjelaskan bahwa umat manusia hanya beribadah hanya untuk Allah SWT. sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terjemahnya:

“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.”⁵⁰

Ayat ini mengajarkan manusia untuk tidak menyembah siapapun selain Allah SWT., tidak menganggap orang lain benar-benar mampu memenuhi kebutuhannya, dan tidak meminta-minta kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Namun tidak bertentangan dengan prinsip ini jika dalam berdoa kepada Allah, seseorang menyebut nama seorang nabi atau abdi Allah dengan perantaraan (wasilah) untuk menarik rahmat Allah kepada dirinya.⁵¹

Setidaknya ada 3 kategori yang wajib dipenuhi agar seluruh upaya yang dilakukan termasuk ke dalam ibadah kepada Allah SWT. yakni; (1) Dengan niat ikhlas karena Allah SWT. jika mengerjakan segala sesuatu. Salah satu kunci agar Allah SWT. menerima amal ibadah adalah keikhlasan, dan bagi mereka yang mengamalkannya akan berefek positif karena seberat apapun amal yang

⁵⁰ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), h. 1

⁵¹ <https://quran.com/ms/1:5/tafsirs/en-tafsir-maarif-ul-quran> diakses pada 5 Mei 2024

dilakukannya, mereka tidak akan merasa bahwa itu merupakan sesuatu yang berat, terlebih lagi amalan yang sudah ringan ingin dilakukan. Akan tetapi sebaliknya, amal yang ringan pun menjadi terasa berat jika tanpa keikhlasan, terlebih lagi amal yang sudah jelas-jelas berat untuk dilakukan, maka niscaya akan menjadi amal yang terkesan sangat berat untuk dilaksanakan. (2) Lakukanlah sesuatu dengan benar, jangan menghalalkan segala sesuatu, sesuai dengan petunjuk Allah SWT. dan diilustrasikan oleh Rasul-Nya. Apabila seorang muslim telah memenuhi segala sesuatu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT., perjalanan hidup manusia menjadi menyenangkan jika tidak ada lagi penyimpangan dalam kehidupan ini. (3) Mengharapkan ridha dari Allah SWT. apabila melakukan segala hal, dengan ini bisa membuat manusia hanya mempunyai satu keperluan saja, yaitu ridha-Nya. Jika ini yang terjadi, maka ikhtiar menegakkan kebaikan dan kebenaran tidak akan menghadapi kesulitan, apalagi kesulitan dari dalam diri para penegaknya, hal ini karena hambatan itu sering terjadi karena manusia memiliki kepentingan-kepentingan lain yang justru bertentangan dengan ridha Allah SWT.⁵²

c) Istighfar

Tabel 4.4

Dokumentasi film Cinta Subuh 01:17:00

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Septi: Abi Abi sabar!		Septi menyuruh Septa untuk sabar

⁵² M. Fahim Torabah, *Hakikat & Implementasi Aqidah Islam*, (Malang: Maliki Press, 2019), h. 60-61.

<p>Sapta: Gak bisa Umi dia itu harus dihukum.</p> <p>Ratih! Dia itu harus dikasih pelajaran biar dia sadar apa yang dia lakukan itu salah.</p> <p>Septi: Astaghfirullah Abi, Istighfar! Sabar Abi sabar.</p> <p>Septa: Astaghfirullah-aladzim, astaghfirullah-aladzim</p>	 <p>Gambar 4.14</p>	<p>dan istighfar karna tersulut emosi pada Ratih karna berpacaran dengan Angga.</p>
---	--	---

Berdasarkan isi (Tabel 4.4) menjelaskan Septi menyuruh Sapta yang marah agar tetap sabar dan beristighfar karna mengetahui Ratih berpacaran dengan Angga.

Ketika anda mendapati diri sendiri melakukan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak sengaja secara reflek mulut akan berucap *astaghfirullahaladzim*. Begitupun ketika melihat kesalahan yang dilakukan oleh orang lain, kalimat istighfar menjadi kalimat yang paling pertama akan keluar.⁵³

⁵³ Hafidz Muftisany, *Dahsyatnya Kekuatan Istighfar*, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT): Intera, 2021), h. 2 <https://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/180810/> diakses pada 5 Mei 2024

Salah satu ulama ternama, Syekh Abdul Qadir Jailani mengatakan, “Sabar merupakan meneguhkan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT., menahan diri dari perbuatan maksiat kepada-Nya serta menjaga diri dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah SWT.” Sabar merupakan pondasi kebahagiaan bagi manusia. Dengan kesabaran itulah seorang manusia akan terjaga dari namanya kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Ibnul Qayyim al-Jauziyah mengungkapkan, “Kedudukan sabar dalam iman bagaikan kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepala telah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan dalam tubuh.”⁵⁴

2) Pesan Dakwah Syariah

a) Tidak berjabat tangan dengan bukan mahram

Tabel 4.5
Dokumentasi film Cinta Subuh 00:09:03

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Angga: Kenalan gak dosa kan? Ratih: Ratih!	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.15</p>	Ratih tidak ingin bersalaman tangan dengan Angga yang bukan mahramnya.

⁵⁴ Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur & Ikhlas*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), h. 42-43

Dari penjelasan isi (Tabel 4.5) diatas berkaitan dengan tidak menyentuh lawan jenis yang bukan mahram, maka dapat disimpulkan bahwa tidak boleh bersentuhan walau hanya bersalaman tangan dengan bukan mahram.

Dari Ma'qil bin Yasar bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ
امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

Artinya:

“Ditusuknya kepala seseorang dengan besi dan pasak, sungguh lebih baik untuknya daripada menyentuh perempuan yang bukan mahramnya”. (HR. Thabrani).⁵⁵

b) Jangan mendekati zina

Tabel 4.6

Dokumentasi film Cinta Subuh 01:07:52

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
<p>Sapta: Ra! Kamu lagi gak pacaran kan?</p> <p>Ratih: Apaan sih Bang yaa gak laah.</p> <p>Sapta: Ya bagus kalau gak, itu namanyaa membuang-buang waktu.</p>	 <p>Gambar 4.16</p>	<p>Sapta memperingati Ratih agar tidak pacaran karna itu mendekati zina dan hanya membuang-buang waktu.</p>

⁵⁵ Imam Ath-Thabarani, *Al Mu'jam Al Kabir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).

<p>Septi: Abiii!</p> <p>Sapta: Yaa bener dong Umi, pacarakan jelas-jelas mendekati zina, ngapain coba dilakuin.</p>		
---	--	--

Berdasarkan isi (Tabel 4.6) menjelaskan bahwa pacaran merupakan zina, dan zina merupakan perbuatan yang menimbulkan dosa dan hanya membuang-buang waktu, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”⁵⁶

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dilarang untuk mendekati zina, terlebih lagi jika sampai melakukannya. Karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang keji dan buruk.⁵⁷

Salah satu dosa besar yang sangat dilarang dalam Islam yang bisa mengakibatkan siksaan bagi para pelakunya ialah melakukan perbuatan zina.

⁵⁶ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), h. 285

⁵⁷ Hafidz Muftisany, *Jangan Dekati Zina*, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT): Intera, 2021), h. 2 <https://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/180810/> diakses pada 5 Mei 2024

Pengertian zina sendiri merupakan perbuatan yang bersetubuh antara pria dan wanita yang bukan pasangan halal atau bukan mahram.⁵⁸

c) Melamar sesuai syariat Islam

Tabel 4.7
Dokumentasi film Cinta Subuh 00:05:31D dan 01:11:49

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
<p>Dodi: Saya pernah ngobrol sekali dengan Aghnia Pak, mungkin Aghnia juga udah lupa. Tapi saya haqqul yaqin Pak mau membina rumah tangga dengan Aghnia, putri Bapak.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.17</p>	<p>Dodi menemui orang tua Aghnia karna ingin menyampaikan pesan baiknya untuk melamar Aghnia.</p>
<p>Sapta: Arya ini datang jauh-hauh lo Ra. Rumah kamu jauh kan?</p> <p>Arya: Lumayan ustadz.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.18</p>	<p>Arya datang bertamu ke rumah Sapta yang ingin menyampaikan niatnya untuk</p>

⁵⁸ Hafidz Muftisany, *Jangan Dekati Zina*, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT): Intera, 2021), h. 3-4 <https://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/180810/> diakses pada 5 Mei 2024

<p>Sapta: Tuh, Masya Allah datangnya subuh-subuh lagi, shalat berjama'ah juga sama Abang juga di masjid komplek kita, niatnya baik mau melamar Ratih.</p>		<p>melamar adiknya yaitu Ratih.</p>
---	--	-------------------------------------

Berdasarkan penjelasan (Tabel 4.7) diatas dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan bahwa ketika laki-laki ingin menikah dengan seorang wanita hendaknya ia menemui wali wanita tersebut untuk meminta restu.

Sejatinya, khitbah atau meminang adalah meminta seorang wanita untuk dinikahi dengan cara yang dikenal di tengah masyarakat. Proses meminta seorang wanita untuk dinikahi ini tidak dinyatakan secara langsung kepada wanita itu, tetapi kepada ayah atau wali si wanita. Sebab, walinya inilah sejatinya yang menikahkan si wanita. Dalam sebuah hadis dijelaskan:

لا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا، فَإِنَّ الزَّانِيَةَ هِيَ الَّتِي تُزَوِّجُ نَفْسَهَا

Artinya:

“Tidaklah seorang perempuan menikahkan perempuan yang lain, dan tidaklah perempuan menikahkan dirinya sendiri. Sesungguhnya, wanita

pezina adalah yang menikahkan dirinya sendiri.” (HR Ibnu Majah dan Daquthni).⁵⁹

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. sudah menyediakan perangkat aturan dan etika, termasuk dalam hal meminang atau melamar wanita menjadi istri. Dalam hal ini, beliau sudah memberi panduan dan tuntunan cara melamar dan menjalani rangkaian prosesi pernikahan. Sebelum melamar, seorang laki-laki harus mengetahui dan mengerti wanita yang hendak dilamar. Begitu pun, ia harus memiliki niat yang bulat untuk menjadikan wanita tersebut sebagai istrinya.⁶⁰

3) Pesan Dakwah Akhlak

a) Bersyukur

Tabel 4.8
Dokumentasi film Cinta Subuh 00:16:00

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Ibu Arya: Umi bersyukur bisa melihat kamu sampai sebesar ini.		Ibu Arya bersyukur karna masih dapat melihat anaknya yaitu Arya yang telah besar akan tetapi Arya yang lebih bersyukur
Arya: Arya yang bersyukur Umi	Gambar 4.19	

⁵⁹ M. Sanusi, *Tuntunan Melamar dan Menikah secara Islami untuk Pria dan Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 50-51.

⁶⁰ M. Sanusi, *Tuntunan Melamar dan Menikah secara Islami untuk Pria dan Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 44.

dibesarkan oleh Ibu terbaik di dunia.		karna dibesarkan oleh Ibunya.
---------------------------------------	--	-------------------------------

Berdasarkan isi (Tabel 4.8) menjelaskan tentang rasa sayang ibu kepada kepada anaknya dan sebaliknya, dapat disimpulkan bahwa ibu Arya bersyukur atas anugrah yang diberikan oleh Allah karna masih bisa melihat anaknya tumbuh dewasa, begitupun dengan Arya yang bersyukur telah memiliki Ibu yang sangat menyayanginya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahnya:

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”⁶¹

Sebagian ulama menafsirkan bahwa ayat tersebut mengandung perintah untuk mengingat Allah tanpa melupakan-Nya dan patuh kepada-Nya tanpa menodainya dengan kedurhakaan. Syukur orang seperti ini lahir dari keikhlasan kepada-Nya, sehingga orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang *mukhlis* yang dilandasi oleh sikap tunduk kepada yang disyukuri, mencintai Tuhan-Nya, mengakui nikmat-Nya, memuja-Nya karena nikmat yang didapat, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci Allah.⁶²

b) Menolong sesama dalam kebaikan

Tabel 4.10

Dokumentasi film Cinta Subuh 01:25:30

⁶¹ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), h. 23.

⁶² Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), h. 34.

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
<p>Dodi: Gara - gara lu ni gue tak jadi shalat subuh di masjid</p> <p>Angga: Ya maaf.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.21</p>	<p>Dodi membangunkan Angga untuk shalat subuh berjama'ah</p>

Berdasarkan isi (Tabel 4.10) menjelaskan bahwa sebagai sesama Muslim hendaknya kita saling tolong menolong untuk melakukan kebaikan, baik itu hal ibadah maupun muamalah, sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Terjemahnya:

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.”⁶³

Ta'awun berasal dari bahasa Arab *Ta'awana*, *Ya Tata'aawwuna*, *Ta'awunan*, yang artinya tolong menolong, gotong-royong, bantu-membantu dengan sesama manusia. Manusia merupakan makhluk yang lemah tak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Agar dapat

⁶³ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), h. 106

memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu mengadakan kerja sama, tolong-menolong, dan bantu-membantu dalam berbagai hal.⁶⁴

Jika dilakukan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama, sikap ta'awun atau saling tolong menolong memiliki faidah di antaranya adalah; (1) Dengan tolong-menolong, pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna. Sehingga jika ada kekurangan, maka yang lain dapat menutupinya. (2) Dengan ta'awun dakwah akan lebih sempurna dan tersebar. (3) Ta'awun dan berpegang teguh kepada al-jama'ah merupakan perkara ushul (pokok) dalam ahlus sunnah wal jama'ah. Dengan tolong-menolong, maka telah terealisasi salah satu pokok ajaran Islam. (4) Dengan saling tolong menolong dan kerja sama, maka akan memperlancar pelaksanaan perintah Allah SWT., membantu terlaksananya amar ma'ruf dan nahi munkar. Saling merangkul dan bergandeng tangan akan menguatkan antara satu dengan yang lain. (5) Ta'awun melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling tolong menolong dan menepis berbagai macam fitnah. (6) Ta'awun mempercepat tercapainya target pekerjaan, dengannya pula waktu dapat dihemat. Sebab waktu amat berharga bagi kehidupan seorang muslim. (7) Ta'awun akan memudahkan pekerjaan, memperbanyak orang yang berbuat baik, menampakkan persatuan dan saling membantu. Jika dibiasakan, maka itu akan menjadi modal kehidupan sebuah ummat.⁶⁵

⁶⁴ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 211-212.

⁶⁵ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 215-216

b. Analisis Semiotika Roland Barthes Tingkat Kedua (Konotasi)

Secara definisi konotasi merupakan sebuah ketetapan, hubungan, anaphora, serta *feature* yang mempunyai kekuatan menghubungkan dirinya sendiri dengan anterior, ulterior, dan ekterior tersebut ke tempat lain dari teks. Kemudian, Roland Barthes juga mengatakan kalau konotasi secara topikal atau diletakkan pada tempatnya ialah tidak adanya makna apapun, baik itu di kamus ataupun dari bahasa yang dipakai untuk menulis teks didalam tata bahasa (ini jelas merupakan definisi tidak tepat, kamus bisa diperluas, tata bahasa juga bisa diubah), sementara itu Roland Barthes mengatakan secara analitis bahwa makna konotasi tidak lepas dari cara penentuan makna tersebut. Konotasi ditentukan oleh dua kedudukan, yaitu kedudukan berurutan yakni suatu urutan (urutan dan susunan), khususnya kedudukan yang mengarah pada suatu rangkaian kalimat, kedudukan di mana makna berkembang pada tiap-tiap golongannya, dan kedudukan di mana wilayah makna tertentu diidentifikasi. Teks dikelompokkan bersama dan dengan demikian membentuk nebula atau jarak antara petanda-petanda.⁶⁶

Tabel 4.11
Tataran Kedua (Konotasi)

Penanda	Pertanda
	<p>Ketika adzan berkumandang, Ghani mengajak Angga ke masjid untuk menunaikan shalat.</p>

⁶⁶ Jafar Lantowa, Nila Mega Rahayu, Muh. Khairussibyan, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 126-127

	<p>Ghani menyarankan agar Angga memperbaiki ibadahnya terutama shalat subuh, tetapi Angga hanya mau bangun shalat subuh jika ditelpon oleh Ratih.</p>
	<p>Septi menyuruh Sapta untuk sabar dan istighfar karna tersulut emosi pada Ratih karna berpacaran dengan Angga.</p>
	<p>Ratih tidak ingin bersalaman tangan dengan Angga yang bukan muhrimnya.</p>
	<p>Sapta memperingati Ratih agar tidak pacaran karna itu mendekati zina dan hanya membuang-buang waktu.</p>
	<p>Dodi menemui orang tua Aghnia karna ingin menyampaikan pesan baiknya untuk melamar Aghnia.</p>
	<p>Arya datang bertamu ke rumah Sapta yang ingin menyampaikan</p>

	niatnya untuk melamar adiknya yaitu Ratih.
	Ibu Arya bersyukur karna masih dapat melihat anaknya yaitu Arya yang telah besar akan tetapi Arya yang lebih bersyukur karna dibesarkan oleh ibunya.
	Cameo menjelaskan ke Dodi kalau Aghnia turun dari angkot untuk membantunya mendorong motor.
	Dodi membangunkan Angga untuk shalat subuh berjama'ah.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes, hasil yang didapatkan dalam menganalisis film Cinta Subuh bukan hanya sekedar memberikan makna yang tampak saja, namun bisa juga memberikan makna berdasarkan tanda-tanda yang ada. Dalam film Cinta Subuh juga terdapat banyak pesan dakwah, seperti pesan dakwah akidah, antara lain: shalat, perkara ibadah hanya karna Allah SWT., dan istighfar. Pesan dakwah syariah antara lain: tidak berjabat tangan dengan yang bukan mahram, jangan

mendekati zina, dan melamar sesuai syariat Islam. Pesan dakwah akhlak: bersyukur, membantu orang lain, membantu saudara dalam kebaikan.

Masing-masing pesan dakwah tersebut memakai analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan konsep denotasi dan konotasi yang dimana konotasi ialah bagaimana cara menggambarkannya, sedangkan denotasi ialah apa yang digambarkan pada suatu objek. Menurut hasil diatas dapat menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran alur cerita film Cinta Subuh dan apa pesan dakwah yang ada pada film tersebut. Dalam film ini bisa dikatakan nilai agamanya cukup kental, dan film ini mengisahkan kisah cinta mahasiswa yang jarang sholat di masjid terutama shalat subuh yang jatuh cinta kepada mahasiswi yang cerdas dan religius, karena pembawaan sifat yang unik, ceria, dan tulus akhirnya mahasiswi ini mau membuka hati untuknya, akan tetapi di pertengahan hubungan mereka mahasiswi ini memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka karena mahasiswa tersebut tidak mampu menjalankan satu-satunya permintaan dari mahasiswi yakni shalat subuh tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti dari bab sebelumnya, maka peneliti mendapat bahwa film Cinta Subuh memiliki beberapa pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa makna pesan dakwah yang terdapat dalam film Cinta Subuh antara lain, yaitu:

1. Film Cinta Subuh karya Indra Gunawan mengisahkan seorang mahasiswi cerdas dan religius yang ingin dilamar oleh lelaki soleh tanpa melalui hubungan pacaran
2. Film Cinta Subuh memiliki pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Pesan akidah yaitu ajakan agar shalat di masjid terutama shalat subuh terkhusus laki-laki, ibadah hanya untuk Allah SWT., dan istighfar. Pesan syariah yaitu tidak berjabat tangan dengan bukan mahram, jangan mendekati zina, dan melamar sesuai syariat Islam. Pesan akhlak yaitu bersyukur dan menolong sesama dalam kebaikan.

Film Cinta Subuh bukan hanya film yang bergenre religius, akan tetapi film tersebut memiliki pesan moral yang bernilai dakwah sehingga tidak hanya menjadi hiburan semata, namun bisa menjadi karya yang mampu memberikan makna yang juga penting bagi kehidupan seorang muslim.

B. Saran

Berikut ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Para penonton harusnya menonton film jangan hanya sekedar menjadi penonton yang pasif, karena film tidak hanya sekedar hiburan, akan tetapi dapat memperoleh informasi, nilai pendidikan, dan nilai dakwah. Dan sebagai penonton harus menjadi penonton yang aktif agar nilai-nilai yang ingin disampaikan sutradara dapat menjadi motivasi dan dapat diterapkan dalam kehidupan.
2. Untuk sutradara semua yang ada di Indonesia supaya dapat memproduksi lebih banyak lagi film-film yang mengandung unsur dakwah karena di era globalisasi seperti ini, orang-orang kebanyakan lebih tertarik pada media massa seperti film-film religi.
3. Untuk mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar agar lebih aktif berdakwah melalui sarana yang telah disediakan oleh pihak kampus dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.
4. Diharapkan juga agar penelitian ini menjadi pengetahuan terhadap pihak terkait dalam mengembangkan kegiatan dakwah yang dapat memberikan manfaat bagi para khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an).
- Abbas, Abu Azka Ibn. 2021. *Indahnya Shalat*. Bandung: Angkasa.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Cet. 1). Parepare: Qiara Media.
- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. 2018.(Cet. 1). Depok: Rajawali Pers.
- Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2019. *Belajar Akidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al Karim, Busyro. 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemaknaan Kata Tarekat dalam Aurah Al-Jin 16*. *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 9, No. 2.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018. (Cet. 1). Sukabumi: CV Jejak.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. *Dakwah dengan Cerdas*. 2017. (Cet. 1). Yogyakarta: Laksana.
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani. 2023. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- At-Thayyar, Abdullah. 2006. *Ensiklopedia Shalat*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Cucu Krisdiana Nara Kusuma, Iis Kurnia Nurhayati. 2013. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan di Bali*. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dolab. "Empat Data Sekunder dan Premier", <https://dolab.id/empat-sumber-data-sekunder-dan-primer>.
- Effendi P. 2009. *Dakwah Melalui Film*. *Al-Tajdid*, Vol 1, No. 2.
- Fitrah, *Pesan Dakwah*. 2016. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2.
- Hakim, M. Saifudin. *Keutamaan dan Kewajiban Shalat Berjama'ah (Bag. 4)*. <https://muslim.or.id/43229-keutamaan-dan-kewajiban-shalat-berjamaah-bag-4-html>.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. (Cet. 1). Medan: Wal Ashri Publish.

<https://quran.com/ms/1:5/tafsirs/en-tafsir-maarif-ul-quran>

<https://showpoiler.com/film/cinta-subuh/>

Huda, Shoki. 2008. *Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Perspektif Historis-Paradigmatik)*. Jember: Jurnal Al- 'Adalah, Vol. 11, No. 2.

Imam Ath-Thabarani. 2015. *Al Mu'jam Al Kabir*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Imanto, Teguh. 2007. *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*. Jurnal Komunikologi, Vol. 4, No. 1.

Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. 2004. Bandung: Benang Merah Press.

Kusumawaedana, Henk. 2020. *Akidah (Seri Islam Kaffah)*. (Rev-4). Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Lantowa, Nila Mega Rahayu, Muh. Khairussibyan. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

M. C. Sandyakala, M. Aliyudin, S. Sambas. 2019. *Film sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika*. Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting, Vol. 5, No. 2.

M. Sanusi. 2012. *Tuntunan Melamar dan Menikah secara Islami untuk Pria dan Wanita*. Yogyakarta: Diva Press.

Milya Sari, dkk. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muftisany, Hafidz, *Dakwah Lewat Film*. 2021. (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT). <https://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/180810/> diakses pada 21 Juni 2023.

Muftisany, Hafidz. 2021. *Dahsyatnya Kekuatan Istighfar*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT): Intera. <https://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/180810/>

Muftisany, Hafidz. 2021. *Jangan Dekati Zina*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT): Intera. <https://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/180810/>

- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*. 2020. (Cet. 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Muhtaron, Zaini. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Rajagukguk, Syekh Ahmad Sabban El-Rahmaniy *Dakwah Kerukunan dan Kebangsaan*. 2019. (Cet. 1). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Romli, Asep Syamsul M. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. 2013. Bandung: Romeltea.
- Rusyad, Daniel. 2021. *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Bandung: el Abqarie Digital.
- Sabila, Nur Akhda. 2019. *Integrasi Akidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 2.
- Sobur, Alex Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*. (Cet. 4). Bandung: PT Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. (Cet. 2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, Imam. 2018. *Penelitian Deskripsi Kelas Konsep Teoritis – Prosedur Analisis – Contoh Praktis*. (Cet. 1). Depok: RajawaliPers.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Cet.1). Jakarta: Kencana.
- Syukur, Abdul. 2013. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas*. Yogyakarta: Sabil.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Torabah, M. Fahim. 2019. *Hakikat & Implementasi Akidah Islam*. Malang: Maliki Press.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. *Siapa Saja Mendengar Adzan, Hendaklah Menghadiri Shalat Berjamaah*. <https://rumaysho.com/37425-siapa-saja-yang-mendengar-azan-hendaklah-menghadiri-shalat-berjamaah.html>
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Medi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Maulana Tahir

Nim : 105271108320

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2024

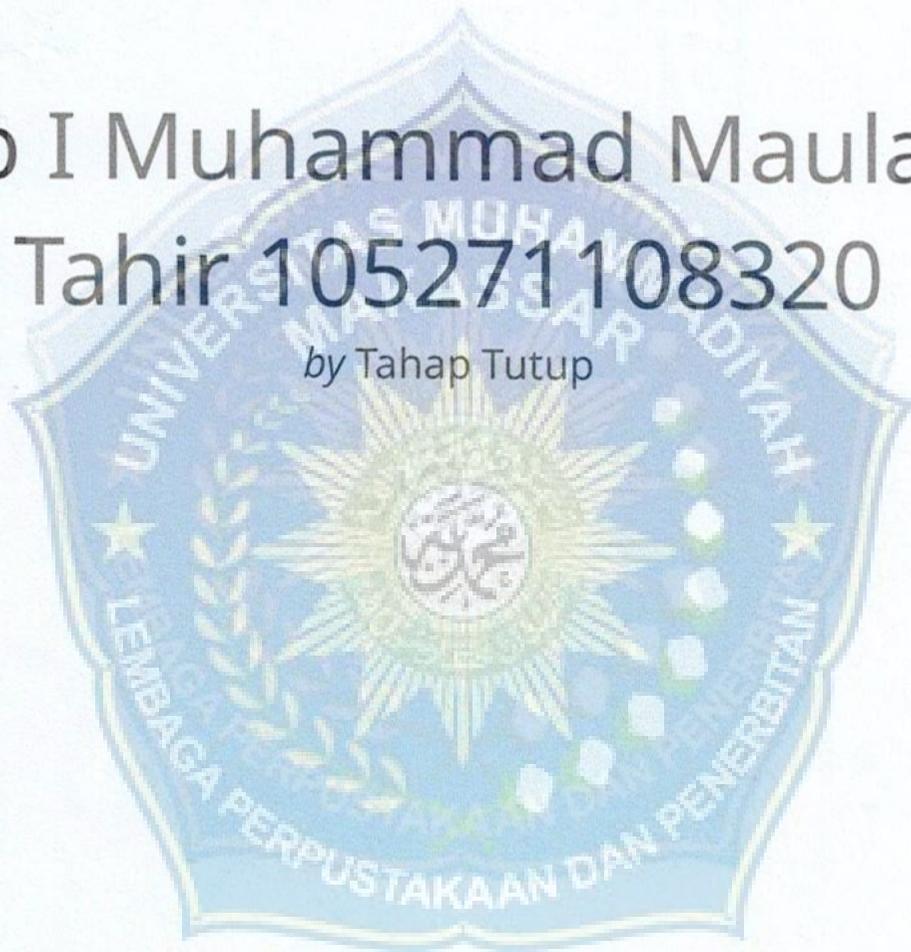
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Bab I Muhammad Maulana Tahir 105271108320

by Tahap Tutup



Submission date: 15-May-2024 08:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379632339

File name: BAB_1_54.docx (37.83K)

Word count: 1178

Character count: 7381

Bab I Muhammad Maulana Tahir 105271108320

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

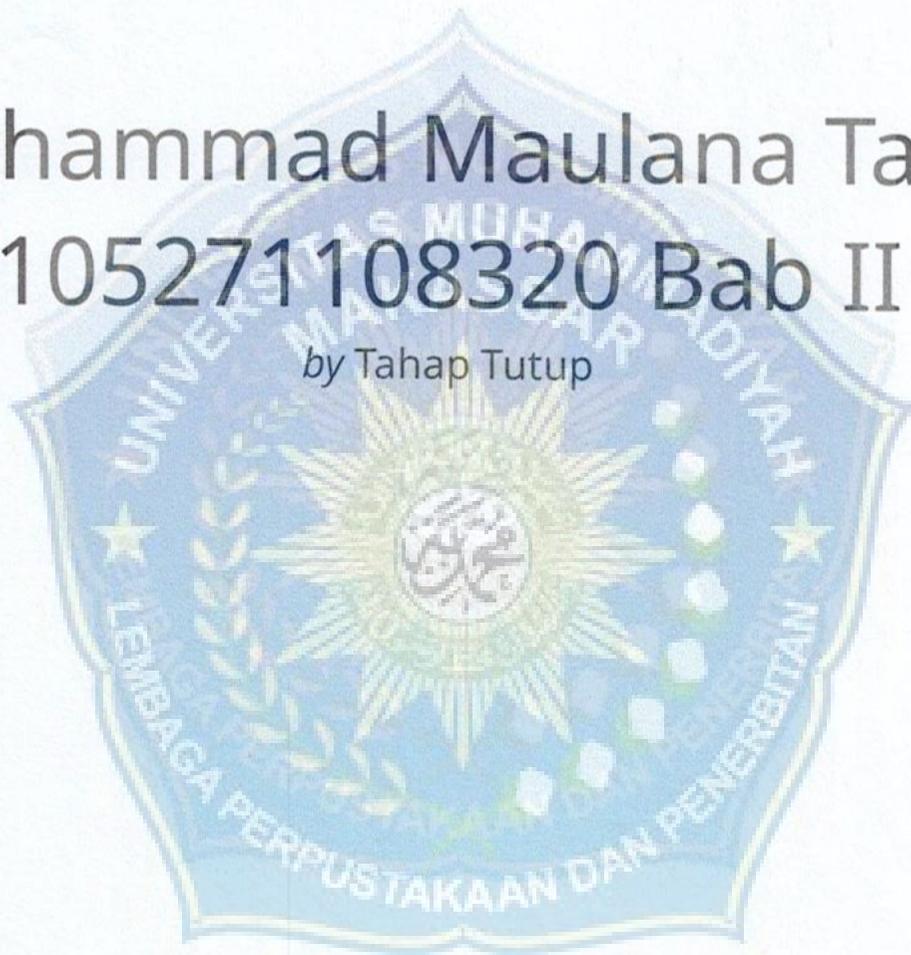
1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3%
2	id.wikipedia.org Internet Source	3%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Muhammad Maulana Tahir
105271108320 Bab II
by Tahap Tutup



Submission date: 15-May-2024 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379935340

File name: BAB_2_39.docx (99.47K)

Word count: 4319

Character count: 27660

Muhammad Maulana Tahir 105271108320 Bab II

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfcoffee.com Internet Source	6%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
3	repositori.uinsu.ac.id Internet Source	4%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
5	repositori.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
6	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

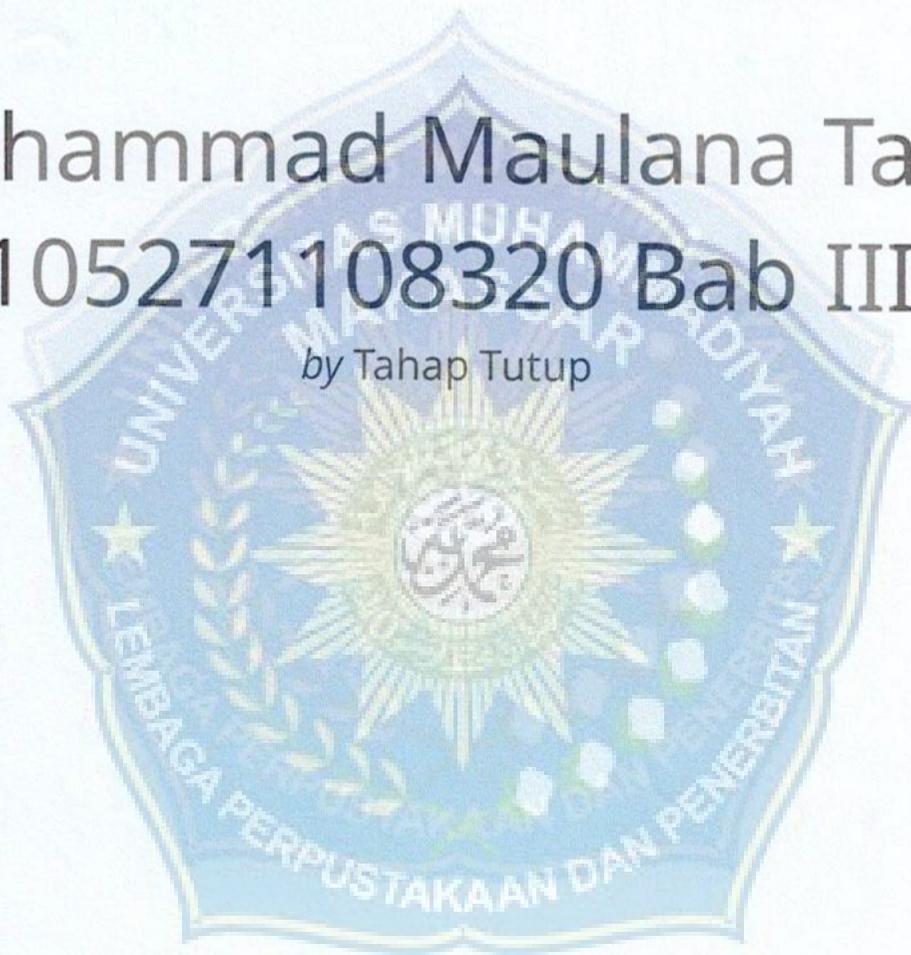
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Muhammad Maulana Tahir

105271108320 Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 15-May-2024 09:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379675632

File name: BAB_3_40.docx (36.23K)

Word count: 717

Character count: 4765

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
2	Ari Musdolifah. "Analisis Naratif Berita dalam Majalah Tempo Edisi 20-26 Mei 2019 sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia", Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2019 Publication	2%
3	contoh-makalah2.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
6	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

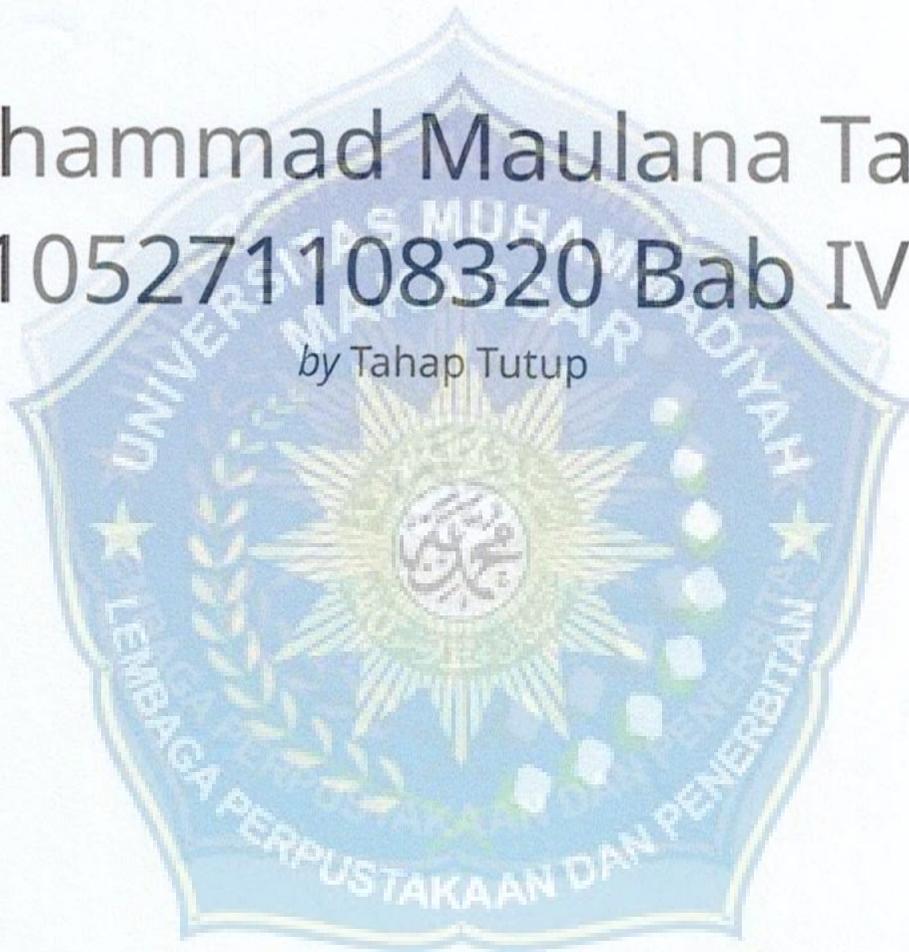
Exclude matches

< 2%

Muhammad Maulana Tahir

105271108320 Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 15-May-2024 09:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379676248

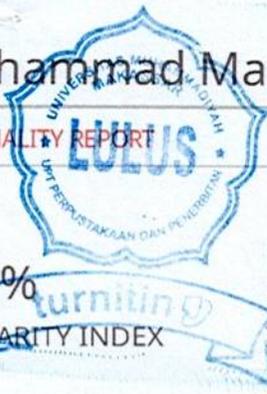
File name: BAB_4_37.docx (1.41M)

Word count: 3363

Character count: 20977

Muhammad Maulana Tahir 105271108320 Bab IV

ORIGINALITY REPORT



5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 pdfcoffee.com Internet Source **3%**

2 drhmiftahulhudamag.blogspot.com Internet Source **2%**

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

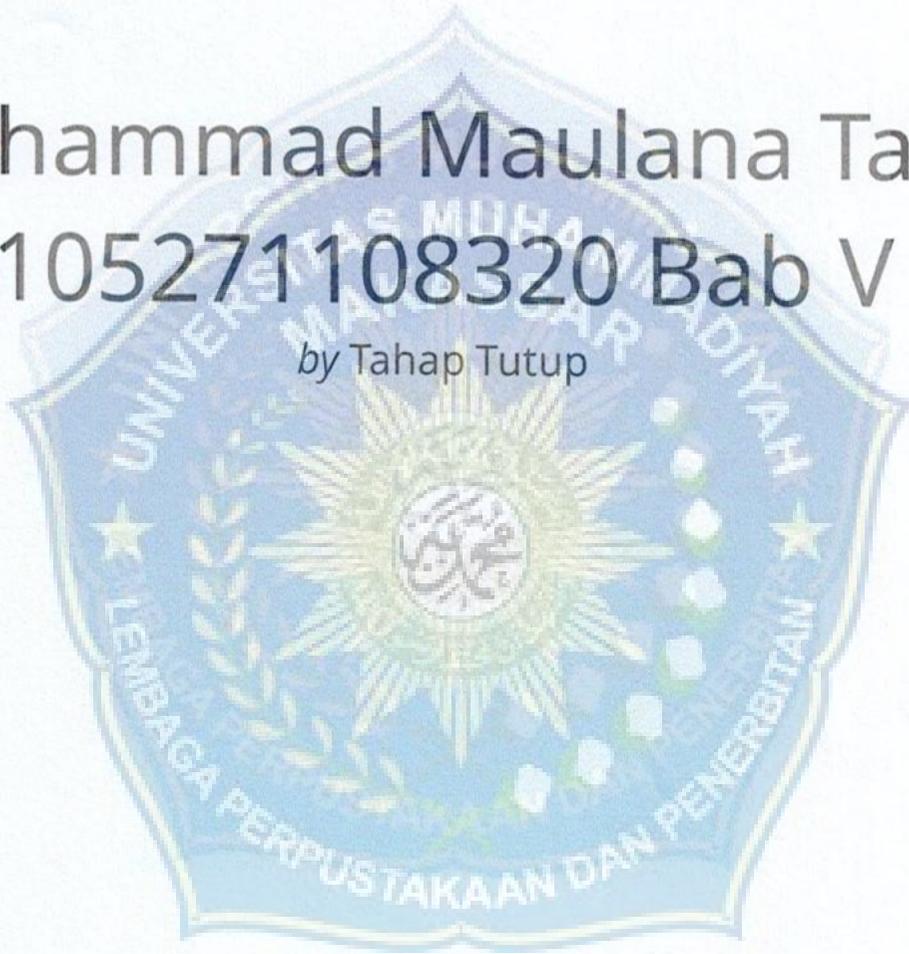
Off



Muhammad Maulana Tahir

105271108320 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 15-May-2024 09:42AM (UTC+0700)

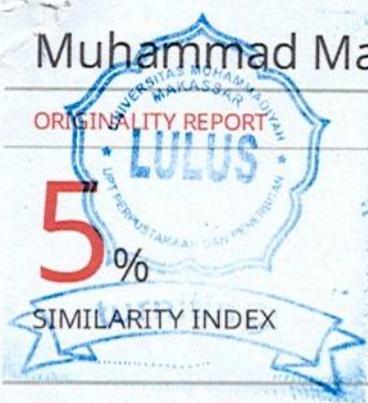
Submission ID: 2379696033

File name: BAB_5_36.docx (30.72K)

Word count: 311

Character count: 1920

ORIGINALITY REPORT



5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Maulana Tahir, lahir di Balikpapan, 2 Juli 2000, putra pertama dari pasangan suami istri Muchtar dan Tuty Kalsum, riwayat pendidikan SDN Kalukuang III Makassar pada tahun 2006-2012, SMP Datuk Ribandang Makassar pada tahun 2012-2015, dan SMKN 5 Makassar pada tahun 2015-2019 (program 4 tahun), kemudian melanjutkan studi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2020-2024, hobi olahraga lari dan mendaki gunung.

